

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Yuni Listiyani, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 163-176
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Administrasi Tata Hubungan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan

Yuni Listiyani¹⁾, Wama Fima²⁾, Dwi Noviani³⁾

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: ¹⁾yunilistiyani2003@gmail.com ,²⁾fimawama@gmail.com ,³⁾ Dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract:

The educational process is an interaction process that is carried out where the process aims to improve or add to the knowledge possessed by students. In addition, the educational process also aims to provide personality values to students as well as life skills that are possible to have. To achieve this educational goal, the school cannot be separated from its relationship with the community. In a simple relationship can be interpreted as a process of communication. Or in other words a process of conveying news from one person to another. This can be internally, namely within the school organization itself. Or external, namely between schools and other parties (outside) the community/other agency institutions. Regarding the relationship with the community, this means a fact which states that the school is not something that stands alone apart from the outside world, but is in a community system that has settled. Therefore, all educational apparatus who are in schools inevitably have to work together with the community. The community here can be in the form of parents, students, agencies or organizations in the community. Meanwhile, educational officials can be in the form of school principals, teachers, and staff related to the school. It can be concluded that the relationship between the school (educational apparatus) and the community is based on cooperation, not one-sided, but a reciprocal relationship in order to achieve the expected educational goals.

Keywords: *The Role of Public Relations, Education*

Abstrak:

Proses pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan atau menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Selain itu, proses pendidikan juga bertujuan untuk memberikan nilai-nilai kepribadian kepada siswa serta keterampilan hidup yang memungkinkan untuk dimiliki. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu pihak sekolah juga tidak terlepas hubungannya dengan masyarakat. Secara sederhana hubungan dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi. Atau dengan kata lain suatu proses penyampaian berita dari seseorang dengan orang lain. Hal ini bisa secara internal yaitu dalam organisasi sekolah itu sendiri. Maupun ekstern yaitu antar sekolah dengan pihak lain (keluar) masyarakat/lembaga instansi yang lain. Mengenai hubungan dengan masyarakat ini berarti suatu kenyataan yang menyatakan bahwa sekolah tidak merupakan sesuatu yang berdiri sendiri terpisah dari dunia luar, melainkan berada dalam suatu sistem masyarakat yang telah menetap. Oleh karena itu, seluruh aparat pendidikan yang berada disekolah mau tidak mau harus bekerja sama dengan masyarakat. Masyarakat disini dapat berwujud seperti orang tua murid, badan-badan atau organisasi-organisasi yang berada dalam masyarakat. Sedangkan para aparat

pendidikan dapat berwujud seperti kepala sekolah, guru, serta staf-staf yang terkait dalam sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah (aparat pendidikan) dengan masyarakat didasarkan atas dasar kerja sama bukanlah sepihak melainkan adanya hubungan timbal balik demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata kunci : *Peran Hubungan Masyarakat, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikaitkan sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertengtangan, namun sebenarnya keduanya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu fungsi yang kontroversial ini, diperlukan saling pemahaman antara sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan tetap dijaga kelestariannya, sedangkan yang tidak sesuai harus diubah. Pelaksanaan fungsi sekolah ini, terlebih sekolah menengah yang berada ditengah-tengah masyarakat terpencil, menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan sekolah masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian, terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah dengan masyarakat. Disamping itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dan masyarakat tidak terjalin sebaik-baiknya.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam dunia pendidikan. Masyarakat merupakan pemilik sekolah dan sekolah ada karena masyarakat. Hubungan saling ketergantungan dan bekerja sama tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Khasanah et al., 2022). Masyarakat memiliki hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan masyarakat merupakan tempat penerapan dari proses belajar dalam suatu pendidikan yang telah didapatkan di sekolah. Masyarakat menjadi tempat penting keberhasilan suatu sekolah tersebut. Bagaimana kehidupan di sekolah selalu dikaitkan dengan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dan masyarakat harus memiliki dan mengadakan hubungan yang sangat erat secara berkesinambungan. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dari kedua pihak tersebut. Semakin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerja sama. Oleh sebab itu, Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sehingga pada artikel ini akan memuat beberapa hal yang perlu dipahami mengenai administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, seperti pengertian, fungsi, konsep, hubungan, prinsip, dan peran guru dalam administrasi hubungan sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Administrasi Pendidikan. Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan

tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Tata Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan

Secara etimologis, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris "public relation", yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan-kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dikenal pula dengan istilah "public school relation" yang berarti hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat atau lingkungan terkait. Terdapat beberapa definisi public school relation atau hubungan pengelolaan sekolah dan masyarakat, sebagai berikut :

- a) Ward G. Reeder, menyatakan *public school relations are those activities which seek to bring a harmonious working relationship between the school and the public which the school serve*"
- b) Kindred Lestie, berpendapat bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah"
- c) Mamusung, berpendapat bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah aktivitas keterampilan personil sekolah dalam mengungkapkan cita rasa karsa kedalam kata dan karya kreatif, hasil pemotretan keseluruhan pengelolaan sekolah untuk disebarluaskan melalui relasi manusia kepada khalayak terkait, dengan harapan memberikan dukungan yang menguntungkan bagi kepentingan serta kesuksesan lembaga beserta khalayaknya.

Hubungan sekolah dan masyarakat atau dikenal dengan istilah HUSEMAS termasuk ke dalam salah satu ruang lingkup administrasi pendidikan. Sekolah merupakan konsep yang luas, yang mencakup lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal sedangkan masyarakat merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang berada di luar sekolah sebagai lembaga pendidikan. Husemas adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan, diusahakan, serta bersungguh-sungguh dalam pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publiknya pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Definisi di atas mengandung beberapa element penting, sebagai berikut:

- a. Adanya kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat
- b. Untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah

- c. Untuk meningkatkan peran serta itu diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien.

2. Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Elsbree telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak

Ketiga tujuan tersebut menggambarkan adanya “two way traffic” atau dua arus komunikasi yang saling timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dengan masyarakat tentang “policy” (kebijakan), perencanaan program dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian tidak ada lagi “barrier” atau penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

1. Fungsi Sekolah dalam Masyarakat :

- a) Sekolah sebagai lembaga pembaharu (*agent of change*), yang mengintrodaksi perubahan pengetahuan, cara berpikir, pola hidup, kebiasaan dan tata cara pergaulan, dan sebagainya.
- b) Sekolah sebagai lembaga seleksi (*Selecting agency*), yang memilih/membeda-bedakan anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan itu, agar setiap individu/anggota masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.
- c) Sekolah sebagai lembaga peningkat (*Class leveling agency*), yang membantu meningkatkan taraf sosial warga negara dan dengan demikian mengurangi/menghilangkan perbedaan “kelas” dalam masyarakat.
- d) Sekolah sebagai lembaga asimilasi (*Assimilating agency*), yang berusaha mengurangi/menghilangkan perbedaan atas tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam persatuan dan kesatuan bangsa.
- e) Sekolah sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agent of preservation*), yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

2. Fungsi masyarakat dalam pendidikan di sekolah :

- a) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- b) Dapat menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.
- c) Memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat untuk sekolahnya, baik finansial, material maupun moril.

- d) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh sekolah.
- e) Merealisasikan perubahan-perubahan yang diperlukan dan memperoleh fasilitas dalam merealisasikan perubahan-perubahan itu.
- f) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha-usaha memecahkan persoalan pendidikan.
- g) Meningkatkan semangat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.

Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

- a. Penentuan sumber dan kebutuhan belajar. Kualitas murid dalam artibahwa sekolah yang bersangkutan tidak akan kekurangan murid yang meminatinya sehingga dapat memperoleh murid yang baik serta mampumempertahankannya untuk tetap mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Tersedianya tempat-tempat penelitian. Untuk mengimbangi teori yang diperoleh di sekolah diperlukan praktek lapangan. Untuk mendapatkan praktek ini banyak dijumpai kesulitan-kesulitan bila ternyata sekolah tersebut kurang mendapat tempat di hati masyarakatnya. Oleh sebab itu hubungan yang baik dengan masyarakat sangat diperlukan.
- c. Pemenuhan sarana dan prasarana. Banyak diantara sekolah-sekolah yang terbentur pada masalah sarana dan prasarana dalam usaha melayani pendidikan untuk masyarakatnya. Melalui hubungan baik dengan masyarakat memungkinkan dapat membantu dalam pemecahan masalah tersebut.
- d. Pemenuhan sumber dana dan manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa dan Karyanya.

Asas Kerja Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

1. Asas Obyektif dan Resmi

Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suara resmi dari instansi atau lembaga yang bersangkutan.

2. Asas Organisasi yang Tertib dan Berdisiplin

Hubungan sekolah dengan masyarakat hanya akan berfungsi bilamana tugas-tugas organisasi atau lembaga-lembaga berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan keluar organisasi yang efektif pula, sehingga menimbulkan ketertiban dan kedisiplinan kerja yang berdampak kepada efisiensi dan ke efektifan

3. Asas Mendorong Partisipasi

Informasi harus bersikap mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat. Informasi dan berita dari lembaga harus memiliki Kuantitas dan kualitas sehingga memicu partisipasi masyarakat terhadap program yang sedang berjalan.

4. Asas Pemerhatian Respon Masyarakat

Respon yang timbul di kalangan masyarakat umpan balik dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya agar kegiatan terpenuhi sesuai dengan harapan masyarakat, repon masyarakat tidak boleh dihindari karena repon masyarakat merupakan opini publik.

5. Asas Kontinuitas Informasi

Penyelenggara humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu informasi lisan dan tertulis dapat dilakukan secara berkala dan waktu tertentu. Dengan demikian masyarakat memiliki gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan atau masalah yang dihadapi organisasi atau lembaga

3. Bentuk-Bentuk Hubungan Masyarakat

Ada beberapa bentuk hubungan yang dapat dilakukan oleh sekolah dengan masyarakat (Hadiri Nawawi, 1981 : 236), antara lain:

1. Anak/Murid

Anak/murid adalah merupakan mata rantai komunikasi yang paling efektif antara masyarakat dengan sekolah. Segala sesuatu dapat dilihat, dirasakan, disekolah dapat dikomunikasikan kepada masyarakat khususnya orang tua murid melalui siswanya. Tampaknya hal tersebut mengandung implikasi bahwa landasan utama hubungan sekolah dengan masyarakat yang sehat adalah program pengajaran yang efektif dan taraf hubungan guru dengan muridnya yang tinggi.

2. Surat-surat selebaran dan buletin sekolah

Biasanya orang tua akan membaca dengan cermat selebaran dan buletin yang langsung diterima dari sekolah. Dan agar lebih efektif, komunikasi tertulis ini harus berisi informasi yang diperlukan oleh orang tua murid, ini berarti informasi yang diperlukan oleh orang tua murid tersebut khususnya mengenai hal-hal yang sedang terjadi pada mereka.

3. Pertemuan resmi/formal

Para guru dan staf lainnya dapat mengadakan hubungan dengan warga masyarakat secara resmi. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperbincangkan persoalan-persoalan yang dapat segera langsung dipecahkan untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar pertemuan yang dapat dilakukan kembali jika diperlakukan.

4. Memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam masyarakat.

Umumnya para guru memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam masyarakat untuk menghidupkan dan memperkaya program pengajaran. Misalnya pemanfaatan tokoh-tokoh masyarakat, atau dengan jalan karyawisata. Ini adalah merupakan komunikasi yang baik karena seolah-olah masyarakat ikut diperhatikan.

5. Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3)

Organisasi ini bekerjasama dengan sekolah dalam mengembangkan hubungan-hubungan yang sehat antara sekolah dengan masyarakat. BP3 ini merupakan wadah, sehingga kepala sekolah, guru, dan masyarakat dapat melakukan komunikasi dan memberikan informasi tentang inovasi-inovasi yang sedang dijalankan dalam program pengajaran.

4. Prinsip dan teknik Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

1. Prinsip administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

a) Integrity

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu sekolah harus

sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih-lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang sekolah.

b) *Continuity*

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya satu kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester, hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua atau masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak menghadiri atau sekedar mewakilkan kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orang tua murid dan masyarakat.

c) *Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat.

Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat). Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa: informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Banyak masyarakat yang tidak memahami istilah-istilah yang sangat ilmiah, oleh sebab itu penggunaan istilah sedapat mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat.

d) *Coverage*

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya:

- *Lengkap*

Artinya tidak satu informasipun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat atau orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu informasi kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus dinformasikan kepada masyarakat.

- *Akurat*

Artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang obyektif.

- *Up to date*

Berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

- *Constructiveness*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian

masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama. Hal ini menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah yang perlu dikomunikasikan secara terus menerus kepada sasaran masyarakat tertentu.

- *Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (*home visit*) pada pagi hari.

2. Teknik administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

Kenyataan membuktikan, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain : komunikasi yang terhambat dan tidak professional, tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa hal bisa menjadi alternatif, adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan yang mengakrabkan seperti open house kunjungan timbal balik dan program kegiatan bersama seperti pentas seni, perpisahan. Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, dan teknik peragaan, teknik elektronik.

a. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan meliputi:

1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).

2) Pamflet

Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain di bagikan ke wali murid juga bias di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

3) Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah atau pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

4) Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya sama-sama ditulis dan disebarluaskan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarluaskan ke masyarakat.

5) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.

b. Teknik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga secara lisan, yaitu:

1. Kunjungan rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

2. Mengundang orang tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga mengundang orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

3. Pertemuan

Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

4. Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan biasanya berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi dan menari. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru TK tersebut dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

5. Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

c. Kerjasama

Melalui komite sekolah dapat bekerjasama dengan masyarakat. Namun tetap harus ada batasan jangan sampai komite terlalu mengintervensi sekolah. Tetap saja komite tidak bisa menjadi raja di sekolah, kepala sekolah tetap memiliki kekuasaan tertinggi di sekolah. Contohnya kita ingin membangun musholla di sekolah, maka kita mintaperhatian masyarakat untuk mendukung program tersebut, jangan sampai mengemis, karena ini merupakan program sekolah yang juga bermanfaat bagi anak-anak mereka di sekolah.

6. Jenis-Jenis Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Purwanto (dalam Hasbullah, 2010: 124) mengemukakan bahwa "Hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya". Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat disebut juga dengan "humas". Ibnoe Syamsi (dalam Suryosubroto, 2010: 155) mengemukakan bahwa "Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela".

Purwanto (2007: 194-196) berpendapat bahwa "Hubungan Kerjasama sekolah dengan masyarakat itu digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu (1) hubungan edukatif, (2) hubungan kultural, dan (3) hubungan institusional"

1. Hubungan edukatif

ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun morma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka. Juga kerja sama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak. Cara kerja sama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid sebagai anggota BP3 atau POMG.

2. Hubungan kultural

Ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kita mengetahui bahwa sekolah merupakan lembaga yang seharusnya dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan sebagainya, dari masyarakat lingkungan sekolah itu. Bahkan yang lebih diharapkan ialah hendaknya sekolah itu dapat merupakan titik pusat sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika, sosial, estetika, dsb.) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi, bukanlah sebaliknya sekolah hanya mengintroduksikan apa yang hidup dan berkembang di masyarakat.

3. Hubungan institusional, yakni hubungan

kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintah setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Untuk mendukung ketiga jenis hubungan di atas maka diperlukan teknik-teknik dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat. "Teknik hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Laporan kepada orang tua.
2. Majalah sekolah
3. Surat kabar sekolah

4. Pameran sekolah
5. Open house
6. Kunjungan ke rumah murid.
7. Melalui penjelasan yang di berikan oleh personel sekolah
8. Gambaran sekolah melalui murid-murid.
9. Laporan tahunan
10. Organisasi perkumpulan alumni sekolah
11. Melalui kegiatan ekstra kurikuler
12. Pendekatan secara akrab

7. Unsur-Unsur Administrasi Hubungan Masyarakat

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam hubungan aparat pendidikan disekolah dengan masyarakat (Hadari Nawawi, 1981 : 241) adalah:

1. Sekolah

Sebagai pusat pendidikan formal ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Ini berarti sekolah sebagai pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang diberikan kewajiban pemnerian pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat.

2. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin dalam suatu sekolah, kepala sekolah juga harus menjalin suatu kerjasama dengan masyarakat yang bertujuan untuk memperlancar suatu proses pendidikan disekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara (Akmal Hawi, 2005 : 90) misalnya :

- a. Ikut menjadi anggota atau pengurus dalam suatu organisasi-organisasi yang berada dalam masyarakat.
- b. Mengusahakan bantuan dari masyarakat berupa benda, atau uang dan jasa guna memperlancar proses belajar mengajardisekolah.
- c. Pengabdian kepada masyarakat, misalnya melakukan ceramah-ceramah dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

3. Guru

Dalam hal ini guru sebagai salah satu warga sekolah sekaligus sebagai tenaga pendidik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat agar dalam menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan pihak luar tercapai dan terbina dengan baik. Beberapa bentuk kegiatan hubungan dengan masyarakat yang melibatkan guru (Suryosubroto, 1988:133) antara lain:

- a. Duduk dalam kepanitian tertentu bersama warga setempat.
- b. Mengadakan rapat bersama orang tua murid / BP3
- c. Melakukan pengabdian dalam masyarakat.ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah dimata masyarakat dengan melakukan kegiatan nyata.

4. Orang Tua Murid

Orang tua murid tidak terlepas sama sekali dengan dari hubungannya dengan sekolah. Oleh karena itulah hubungan antara keduanya hendaknya didasarkan atas dasar pengertian dan penerimaan tujuan pendidikan.

5. Murid dan Guru

Murid adalah merupakan unsur sekolah yang sangat penting, begitu juga guru tanpa ada murid maka sekolah itu tidak akan ada. Karena murid berasal dari masyarakat yaitu keluarga yang memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan dari persekolahan dengan perantara guru. Tugas seorang guru tidaklah hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada anak.

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Faktor yang mendukung terlaksananya hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terdapat program dan perencanaan yang sistematis, terdapat basis dokumentasi yang lengkap, tersedianya tenaga ahli terampil dan alat sarana serta dana yang memadai dan kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sehubungan dengan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat faktor yang mendukung terlaksananya proses hubungan yaitu terdapat beberapa kegiatan yang diadakannya secara periodik dan terencana seperti, diadakannya rapat dengan orang tua siswa perkelas, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap akhir semester, rapat dewan guru yang dihadiri oleh dewan komite dan juga ada rapat wali murid yang dilakukan pada setiap akhir tahun.

Adapun yang menjadi faktor penghambat proses hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun. Kurangnya Komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan warga masyarakat / wali murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakatnya tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat atau wali murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan saja.

SIMPULAN

Hubungan Sekolah dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik generasi muda(siswa). Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan administrasi husemas. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan harmonis, dan dinamis maka proses pendidikan dan pengajaran di sekolah diharapkan mampu mencapai visi dan misi yang dicanangkan. Dengan demikian sekolah akan dapat semakin berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hasil pembelajaran yang baik bagi siswa tersebut adanya hubungan dari lingkungan Keluarga dimana peserta didik itu, pertama kali mendapat pengetahuan dan tingkah laku yang baik yang mereka pandang setiap hari dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga mereka yang berhubungan dengan bimbingan orang tua

Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat menggunakan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk didayagunakan demi kemajuan pendidikan anak disekolah. Dipihak lain, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah.Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkat oleh karenanya masayarkat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan pendidikan pelaksanaan pendidikan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut. Untuk menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat maka diperlukan suatu kerjasama yang baik pula demi terciptanya hubungan yang selaras dan serasi serta tidak menimbulkan suatu kesenjangan antara kedua belah pihak dalam menjalin suatu hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*.
<https://doi.org/10176905/osf.IOx42UD>
- Anwar, Khairul.ttp.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Tkp.ttp
- Iqbal. A.N.U. (2019) *Administrasi HUSEMAS Pendidikan* Jakarta:Gunung Agung
- Marmoah, Sri 2016.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*
- Masfuri, Serly, (2012),*Makalah Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejurnal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Nurkholis, (2003),*Manajemen berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Saidah, N. (2020).*Pengertian. Prinsip.Teknik dan Proses Administrasi Husemas*
- Suryana, Edeng.2015.*Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*
- Subroto, Suryo. 1968.*Dimensi-Dimensi Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Yogyakarta : Bina Aksara
- https://www.blogbarabai.com/2016/03/5.asas-Hubungan-Sekolah-dan-Masyarakat.html?_=1
- <Https://www.academia.edu/38758221>

